

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Uang adalah salah satu kebutuhan pokok manusia. Karena untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik berupa pangan, sandang maupun papan, manusia membutuhkan uang. Demikian pula, agar dapat menjalani kehidupan beragama manusia juga memerlukan uang. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri lagi, orientasi kerja dan kegiatan sehari-hari manusia adalah uang. Penggunaan uang dalam kehidupan bermuamalah dan berniaga juga diakui oleh Islam. Bisnis dan segala macam perdagangan merupakan sesuatu yang biasa terjadi dalam kehidupan. Karena manusia tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Ia membutuhkan orang lain.

Ada banyak ayat al Qur'an yang menjelaskan tentang peran utama uang dalam perdagangan. Dalam al Qur'an uang umumnya disebutkan dengan kata dinar atau dirham. Adapun Salah satunya adalah Q.S. Yusuf/ 20: 12 berikut

وَشَرَوْهُ بِثَمَنٍ مِّنْ بَخْسٍ دَرَاهِمٍ مَّعْدُودَةٍ وَكَانُوا فِيهِ مِنَ الزَّاهِدِينَ

“Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja, dan mereka merasa tidak tertarik hatinya kepada Yusuf.”

Bahkan Rasulullah s.a.w. menyuruh umatnya untuk menggunakan mata uang ketika sedang bertransaksi jual beli daripada sistem barter. Selain berfungsi sebagai alat tukar, uang juga bisa digunakan untuk mengukur nilai barang yang diperjualbelikan. Abu Sa'id berkata:

اسْتَعْمَلَ رَجُلًا عَلَى خَيْرِ فَجَاءَهُ بَتَمْرٍ جَنِيْبٍ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-
 « أَكُلْتُ تَمْرٍ خَيْرٍ هَكَذَا ». فَقَالَ لَا وَاللَّهِ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا لَنَأْخُذُ الصَّاعَ مِنْ هَذَا
 بِالصَّاعَيْنِ وَالصَّاعَيْنِ بِالثَّلَاثَةِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « فَلَا تَفْعَلْ بِعِ
 الْجَمْعِ بِالذَّرَاهِمِ ثُمَّ ابْتِعْ بِالذَّرَاهِمِ جَنِيْبًا » (رواه مسلم)

“Seorang lelaki mengelola tanah Khaibar. Suatu ketika ia datang pada Nabi seraya membawa kurma yang berkualitas baik. Lantas Nabi saw bersabda: “Apakah semua kurma di Khaibar sebagus ini?” Ia pun berkata,”Tidak, Wahai Rasulullah. Sesungguhnya kami menukarkan 2 gantang kurma kami dengan 1 gantang kurma yang lebih baik, 3 gantang ditukar dengan 2 gantang yang lebih baik.” Rasulullah SAW bersabda: “Jangan lakukan hal itu! Juallah dahulu kurmamumu dengan harga beberapa dirham. Kemudian belilah kurma yang berkualitas baik dengan uang tersebut.” (HR. Muslim)

Dalam kegiatan ekonomi, mata uang merupakan alat yang paling penting, yang secara umum berfungsi sebagai alat tukar dan juga sebagai penentu taraf hidup sebuah negara. Di era globalisasi sekarang ini kondisi mata uang sedang tidak stabil, seperti merosotnya nilai Dollar, hingga

imbasnya ke nilai Rupiah yang anjlok. Merosotnya nilai mata uang yang berkepanjangan akan berdampak pada terjadinya inflasi (Yuanda, 2017)

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana harga komoditi dan jasa meningkat secara terus-menerus sehingga berakibat menurunnya nilai matauang. Dalam dunia ekonomi modern inflasi sangat memberatkan masyarakat. Dalam Hal ini inflasi dapat berdampak pada lemahnya efisiensi dan produktifitas ekonomi investasi, kenaikan biaya modal, ketidakjelasan ongkos dan juga pendapatan di masa mendatang. Adanya permasalahan inflasi dan tidak stabilnya sektor riil dari waktu ke waktu turut menjadi perhatian sebuah rezim pemerintahan yang memimpin serta otoritas moneter (Awaluddin, 2017). Oleh karena itu, ada kecenderungan inflasi dipandang sebagai permasalahan yang senantiasa akan terjadi. Kondisi ini tercermin dari kebijakan otoritas moneter dalam menjaga tingkat inflasi.

Salah satu tokoh muslim yang membahas uang dan inflasi adalah Imam Al-Maqrizi. Dalam pemikirannya Imam Al-Maqrizi menjelaskan bahwa terjadinya inflasi tidak hanya dikarenakan faktor alam saja melainkan juga adanya faktor kesalahan manusia terutama pejabat/pemimpin suatu negara.

Negara-negara adidaya seperti Amerika Serikat, Inggris, Cina dan lain-lain merupakan penguasa pasar mata uang dunia. Namun jauh sebelum itu ada sebuah mata uang yang sangat kuat peranannya dalam perdagangan internasional. Yaitu mata uang Dinar dan Dirham yang digunakan oleh Kerajaan besar pada zaman dahulu. Dinar dan dirham merupakan mata uang

yang stabil nilainya dan tidak pernah mengalami inflasi maupun deflasi sejak zaman rasulullah saw (Shifa et al., 2022). Nilai Dinar dan Dirham yang stabil membuat sistem perekonomian Kerajaan Byzantium, Persia dan Kerajaan Islam sangat stabil dalam perdagangan pada saat itu.

Menurut Imam Al-Maqrizi emas dan perak adalah mata uang yang dapat diterima sebagai standar nilai, logika, baik menurut hukum maupun tradisi. Maka dari itu mata uang yang tidak menggunakan kedua bahan logam ini tidak layak disebut mata uang.

Penulis memilih Imam Al-Maqrizi karena merupakan tokoh Islam klasik yang handal dan juga karya-karyanya sudah banyak yang menjadi acuan perkembangan ekonomi sekarang ini. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai pemikiran Imam Al-Maqrizi tentang pengaruh mata uang dinar dan dirham terhadap stabilitas ekonomi dengan judul *“Penggunaan Mata Uang Dinar dan Dirham untuk Stabilitas Ekonomi Pemikiran Imam Al-Maqrizi.”*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pandangan Imam Al-Maqrizi terhadap mata uang dinar dan dirham?
2. Bagaimana pandangan Imam Al-Maqrizi tentang dinar dan dirham terhadap stabilitas ekonomi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pandangan Imam Al-Maqrizi terhadap mata uang dinar dan dirham.
2. Untuk mengetahui dan memahami pandangan imam Al-Maqrizi tentang dinar dan dirham terhadap stabilitas ekonomi.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Di harapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan dalam sektor keuangan dan khususnya ilmu tentang mata uang dinar dirham.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman baru mengenai pandangan Imam Al-Maqrizi terhadap penggunaan mata uang dinar dirham untuk stabilitas ekonomi

- b. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas untuk menambah wawasan dan informasi yang lengkap dan akurat. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan

dapat bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang mempelajari bidang Perbankan Syariah.

c. Bagi lembaga

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi lembaga keuangan terkait dan menjadi salah satu bahan evaluasi dan informasi untuk menjaga stabilitas ekonomi di Indonesia.

d. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan literatur mengenai mata uang dinar dan dirham.

E. Definisi Operasional

1. Penggunaan adalah proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, pemakaian (KBBI). Kata penggunaan dalam judul ini merujuk pada dinar dan dirham yang digunakan sebagai alat pembayaran, alat penyimpan nilai dalam kegiatan perdagangan dan keuangan.
2. Mata uang dalam KBBI disebut sebagai satuan harga. Mata uang didefinisikan sebagai satuan nilai alat pembayaran berupa uang yang diterima dan berlaku sebagai alat pembayaran yang sah yang digunakan untuk melakukan transaksi ekonomi di suatu negara (Marpaung & Sitanggang, 2021). Mata uang dalam penelitian ini sebagai alat ukur dan menjadi objek penelitian.

3. Dinar adalah mata uang yang terbuat dari emas, digunakan di berbagai negara di dunia. Kebanyakan digunakan di negara yang mayoritas penduduknya berbahasa Arab (Haerisma, 2011). Dinar juga disebut sebagai simbol kekayaan dan stabilitas. Dalam penelitian ini dinar sebagai objek pemikiran Imam Al-Maqrizi yang digunakan di masa itu.
4. Dirham adalah mata uang yang terbuat dari perak, digunakan di berbagai negara di dunia. Kebanyakan digunakan di negara yang mayoritas penduduknya berbahasa Arab (Haerisma, 2011). Dirham juga dikenal sebagai mata uang yang digunakan dalam transaksi perdagangan dan mempunyai nilai intrinsik. Dalam penelitian ini dirham sebagai objek pemikiran Imam Al-Maqrizi yang digunakan pada masa itu.
5. Stabilitas ekonomi adalah ketika indikator makro ekonomi bergerak pada arah yang menguntungkan dan tidak banyak berubah dari waktu ke waktu, indikator tersebut yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan nilai tukar (Rusydiana, Rani & Hasib, 2019).
6. Pemikiran adalah proses dalam menggunakan akal untuk mempertimbangkan sesuatu (KBBI). Dalam judul ini, kata pemikiran ditujukan sebagai pandangan atau perspektif dari Imam Al-Maqrizi.
7. Imam Al-Maqrizi adalah sejarawan muslim dan juga sebagai seorang

pemikir ekonomi Islam yang terkemuka di mesir pada abad pertengahan, yang melakukan studi tentang uang dan inflasi (Awaluddin, 2017)

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dari Ahmad Ifadilah Hasan tahun 2019 yang berjudul “Penggunaan Mata Uang Dinar Dan Dirham Sebagai Solusi Antisipatif Terjadinya Krisis Moneter Di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik analisa kualitatif deskriptif. Penelitian ini menunjukkan bahwa dinar dan dirham adalah mata uang yang stabil dan angka inflasi yang ditimbulkan relatif kecil. Akan tetapi terdapat kelemahan bahan bakunya bersifat langka, namun cukup tahan lama dan bernilai tinggi dan universal. Penerapan mata uang dinar dan dirham yang berbasis emas dan perak merupakan salah satu solusi cukup konkret dalam mengatasi krisis ekonomi global . Hal ini dikarenakan mata uang dinar dan dirham memiliki nilai intrinsik yang sama dengan nilai nominalnya. Di masa mendatang dinar dan dirham dapat menjadi alternatif utama dalam penngunaannya sebagai alat tukar diberbagai aspek moneter, meskipun hal itu tidak dapat dilakukan dengan mudah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Landes Yuanda pada tahun 2017 dengan judul “Mata Uang Dinar Dirham Sebagai Solusi Mengatasi Inflasi”. Penelitian ini membahas tentang mata uang dinar dirham. Melihat

kenyataan bahwa penggunaan uang fiat/uang kertas menjadi penyebab utama terjadinya inflasi, kesadaran untuk kembali kepada uang dinar dan dirham semakin meningkat, sehingga para Ekonom Islam gencar mensosialisasikan pentingnya kembali kepada mata uang dinar dan dirham agar stabilitas sistem moneter terjaga sehingga dapat menekan laju inflasi. Pada penelitian ini terdapat kesamaan pada objeknya yaitu mata uang dinar dirham, sedangkan perbedaannya terdapat pada subjeknya yaitu tokoh pemikir Islam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ihsan Kurniawan pada tahun 2021 dengan judul “Penggunaan Dinar dan Dirham untuk Dijadikan Alat Transaksi dan Kelayakan Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan meneliti secara langsung di lapangan (fieldresearch) melalui pendekatan fenomenologi dan pendekatan normatif. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layak nya penggunaan dan transaksi dinar dan dirham di dalam pasar muamalah Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa dinar dan dirham dalam perspektif ekonomi Islam layak digunakan sebagai alat transaksi, karena memiliki nilai yang stabil dan kemungkinan terjadinya krisis sangat kecil.

G. Kerangka Teori

Mata uang dinar dan dirham telah menjadi banyak perdebatan dalam konteks ekonomi Islam dan perannya mencapai stabilitas ekonomi. Mata uang dinar dan dirham mempunyai dasar syariah yang kuat dalam Islam, yang terbuat dari emas (dinar) dan perak (dirham), yang dianggap mempunyai nilai intrinsik yang cukup stabil dan dapat diperdagangkan dalam prinsip ekonomi Islam.

Salah satu tujuan utama digunakannya stabilitas ekonomi adalah untuk menjaga stabilitas nilai. Karena emas dan perak mempunyai sifat nilai intrinsik yang relatif konstan, sehingga dapat mencegah inflasi yang berlebihan dan fluktuasi nilai mata uang yang dapat merugikan ekonomi.

Kata inflasi sendiri terjadi ketika jumlah uang beredar meningkat, dan masyarakat mempunyai lebih banyak uang untuk menawarkan barang. Jika pasokan barang tidak meningkat atau tidak meningkat sebanyak jumlah uang beredar kemudian harga barang akan naik. Contohnya ketika orang mempunyai lebih banyak uang, mereka menghargai setiap uang yang ada lebih sedikit. Barang kemudian naik harganya, bukan karena barang semakin langka dibandingkan sebelumnya, namun karena uang lebih melimpah, sehingga uang pun tidak bernilai (Hazlitt, 1978, hlm.12).

Inflasi yang berlangsung lama sering kali disebabkan oleh kelonggaran kebijakan moneter. Jika jumlah uang beredar tumbuh

terlalu besar dibandingkan dengan besarnya perekonomian, nilai satuan mata uangnya berkurang; dengan kata lain, daya beli turun dan harga pun naik (Oner, 2012, hlm. 31).

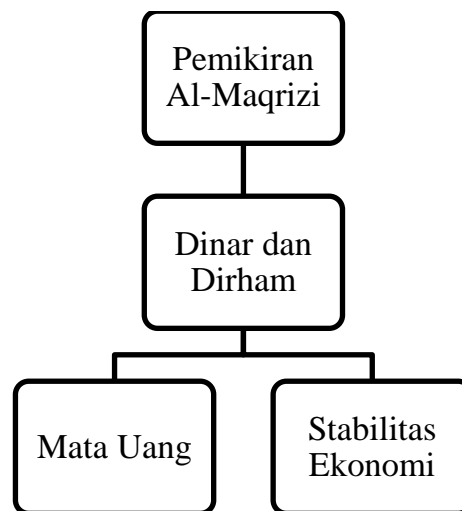
Adapun beberapa tokoh yang membahas tentang mata uang di ar dan dirham selain Imam Al-Maqrizi, yaitu Al-Ghazali dan Ibnu Taimiyah. Menurut Al-Ghazali satu-satunya tujuan emas dan perak diciptakan adalah untuk digunakan sebagai mata uang. Beliau mengharamkan emas dan perak untuk ditimbun berdasarkan al-Qur'an surah at-Taubah ayat 34. Peran dinar dan dirham sebagai mata uang tidak dapat digantikan dengan barang-barang lainnya. Dikarenakan terdapat beberapa keistimewaan yang di miliki oleh dinar dan dirham, yaitu : kelangkaan, tahan lama dan disenangi (Hasbi, 2020, hlm. 30).

Berbanding terbalik dengan Al-Ghazali, Ibnu Taimiyah telah menyaksikan hadirnya uang fulus di tengah-tengah masyarakat, dan lebih merasakan keunggulan emas dan perak sebagai mata uang. Menurut Ibnu Taimiyah penciptaan uang fulus justru berakibat terjadinya inflasi. Karena ada masa itu para penguasa melakukan pencetakan mata uang fulus yang berlebihan dan tidak proporsional, sehingga tidak seimbang antara jumlah mata uang fulus yang beredar dengan banyaknya transaksi yang ada (Hasbi, 2020, hlm. 32).

Adapun tokoh lain yang membahas tentang uang ialah Taqiyuddin An-Nabhani, menurut beliau ada beberapa alasan mengapa mata uang yang benar menurut Islam hanya emas, yaitu :

1. Ketika Islam melarang praktek penimbunan harta, Islam hanya mengkhususkan larangan tersebut untuk emas dan perak, padahal harta itu mencakup semua barang yang bisa dijadikan kekayaan,
2. Islam telah mengaitkan emas dan perak dengan hukum yang baku dan tidak berubah-ubah, ketika Islam mewajibkan diyat tersebut dengan ukuran tertentu dalam bentuk emas,
3. Rasulullah SAW. telah menetapkan emas dan perak sebagai uang dan beliau menjadikan hanya emas dan perak sebagai standar uang,
4. Ketika Allah mewajibkan zakat uang, Allah telah mewajibkan zakat tersebut dengan nisab emas dan perak,
5. Hukum-hukum tentang pertukaran mata uang yang terjadi dalam transaksi uangnya dilakukan dengan uang emas dan perak, semua transaksi dalam bentuk finansial yang dinyatakan dalam Islam hanya dinyatakan dengan emas dan perak (Taqiyuddin An-Nabhani, 1996, hlm.302 dikutip dalam Alvien Haerisma Septian, 2011, hlm. 62)

Penggunaan mata uang dinar dan dirham sudah sejak lama digunakan dan kurang dari dua puluh lima abad adalah mata uang yang paling banyak dipakai oleh berbagai negara adalah mata uang dinar dan dirham. Emas dan perak menyimpan ciri-ciri yang diperlukan untuk menjadi uang yang baik. Oleh karenanya sudah sepantasnya apabila mata uang ini telah menjadi alat perantara dalam kegiatan perdagangan bagi berbagai negara di dunia sejak lama (Septian, 2011, hlm. 91).



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini adalah penelitian literatur yaitu jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian

Kepustakaan (*Library Research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan menghimpun data melalui berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas hanya pada buku-buku saja melainkan melalui jurnal, artikel, laporan dan dokumen lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan dan menggali informasi secara luas mengenai faktor-faktor dan hal-hal yang mempengaruhi latar pemikiran Imam Al-Maqrizi tentang penggunaan dinar dan dirham.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dari penelitian ini adalah buku karya Imam Al-Maqrizi, yang berjudul *Ighatsah Al-Ummah bi Kasyf Al-Ghummah*.

b. Objek Penelitian

Tujuan utama dalam sebuah penelitian disebut objek penelitian. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah penggunaan mata uang dinar dirham untuk stabilitas ekonomi menurut pemikiran Imam Al-Maqrizi.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

1) Biografi Imam Al-Maqrizi

- 2) Pemikiran Imam Al-Maqrizi tentang penggunaan mata uang dinar dan dirham
- 3) Relevansi pemikiran Imam Al-Maqrizi terhadap stabilitas ekonomi

b. Sumber data

1) Data primer

Sumber data primer dari Penelitian ini adalah buku karya Imam Al-Maqrizi yang berjudul *Ighatsah Al-Ummah bi Kasyf Al-Ghummah*

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal dan artikel maupun sumber internet yang terpercaya yang masih relevan dengan penelitian ini, yang berkaitan dengan mata uang dinar dan dirham serta biografi Imam Al-Maqrizi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan atau *library research* adalah metode penelitian yang menggunakan sumber-sumber literatur sebagai data utama. Sumber-sumber ini berupa buku-buku, jurnal ilmiah, laporan, dokumen resmi, atau bahan-bahan lain yang diterbitkan dalam bentuk cetak atau digital. Penelitian

Kepustakaan dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang topik yang sedang diteliti, mengkaji data yang tersedia, dan menemukan jawaban atau solusi masalah yang diteliti, khususnya yang membahas mengenai pemikiran Imam Al-Maqrizi tentang mata uang dinar dan dirham.

5. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (Content Analysis) yaitu teknik penelitian kualitatif dengan mengkaji kosa kata, pola kalimat, dan menjelaskan suatu gambaran atau kesimpulan (Ahmad, 2018, hlm. 40), tentang penggunaan mata uang dinar dan dirham untuk menjaga stabilitas ekonomi berdasarkan pemikiran Imam Al-Maqrizi.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari 5 bab yang masing-masing bab memiliki sub bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan: Pada bab ini diuraikan gambaran tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah biografi tokoh : Pada bab ini membahas tentang riwayat hidup tokoh, sumber pemikirannya dan karya-karyanya.

Bab III adalah landasan teori: Pada bab ini membahas tentang definisi uang, klasifikasi dan fungsi uang, sejarah dinar dan dirham, keunggulan dan kelemahan dinar dan dirham dan definsi stabilitas ekonomi.

Bab IV adalah penyajian data dan analisis : Pada bab ini dilakukan analisa data-data yang telah didapatkan lalu disajikan berupa hasil penelitian tentang analisis mata uang dinar dirham menurut Imam Al-Maqrizi dan juga tentang mata uang dinar dan dirham terhadap stabilitas ekonomi

Bab V adalah penutup : Bab ini merupakan penutup dari tulisan ini, berupa kesimpulan dan saran.